



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHER
NIM. 12 310 0039**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHE
NIM: 12 310 0039**

Pembimbing I

**Drs. Dame Siregar, M.A
NIP.19630907199103 1 001**

Pembimbing II

**Muhlison, M.A
NIP. 19701228 200501 1 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n. Tuti halawiyah
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN
di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb

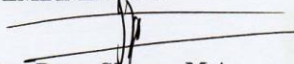
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini an **Tuti Halawiyah Dalimunthe** yang berjudul: **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 KECAMATAN BATANG ANGKOLA** . Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

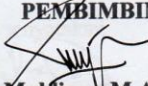
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Drs. Dame Siregar, M.A
Nip: 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II


Muhlison, M.A
Nip: NIP.19701228 200501 1 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHE

Nim : 12 310 0039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltiif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :**"STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltiif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal:

Menyatakan

HALAWIYAH DALIMUNTHE)
Nim: 12 310 0039

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHE

NIM : 12 310 0039

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA.

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqayah
Di
Tanggal/Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

Padangsidempuan, 12 Oktober 2018

Yang menyatakan

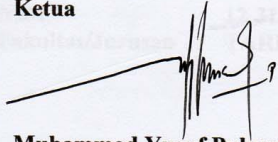


TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHE
NIM. 12 310 0039

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

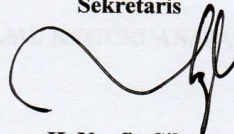
NAMA : Tuti Halawiyah Dalimunthe
NIM : 12 310 0039
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 1 KECAMATAN
BATANG ANGKOLA

Ketua



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

Sekretaris

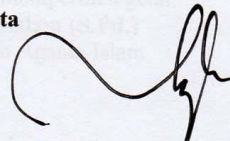


H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

Anggota



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002



Muhlison M. Ag
NIP.19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 06 November 2018/ 08.00 WIB s./d Selesai

Hasil/Nilai

: 70,75 /B

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,13

Predikat

: Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 KECAMATAN BATANG ANGKOLA
Ditulis Oleh : Tuti Halawiyah Dalimunthe
NIM : 12 310 0039
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M. A pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. A pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S, M.Hum, kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

7. Ibu Seri Rangkuti, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola yang telah memabantu saya dalam menyusun kelengkapan sejarah berdiri sekolah ini serta letak biografis lokasi penelitian saya ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu tenaga pendidik di sekolah ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2018
Penulis,

TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHE
NIM. 11. 310 0039

ABSTRAK

Nama : **TUTI HALAWIYAH DALIMUNTHE**
NIM : 12. 310 0039
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1
Sigalangan Kecamatan Batang Angkola
Tahun : 2018

Skripsi ini berjudul strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Permasalahn dalam penelitian ini terkait tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusi guru dalam mengatasi kendala pemebelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, apa kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan solusi guru dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini, bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini masih terlaksana dengan baik. Diantara strategi yang sering diterapkan oleh guru PAI adalah dengan strategi belajar individual, strategi belajar dengan bentuk kelompok, dan strategi belajar dengan bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya minat serta bakat siswa belajar pendidikan agama Islam, adanya prinsip siswa yang hanya mengikuti proses pembelajaran saja, dan sedikitnya waktu untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Solusi guru dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswanya, dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan, diantaranya media infokus, dan dengan menciptakan hal-hal yang baru yang mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	16
3. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran.....	18
B. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	30
C. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data Penelitian.....	35

E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Teknik Uji Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sjarah berdirihya SMP Negeri 1 Sigalangan.....	40
2. Letak Geografis	41
3. Visi dan Misi	41
4. Keadaan Guru dan Siswa	42
5. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Temuan Khusus	
1. Srategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.....	50
2. Kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.....	56
3. Solusi guru dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola...	60
C. Analisis Hasil Temuan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kemerdekaannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini bisa dilihat dalam Al Qur'an dan Hadits yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu memahami tentang agama Islam. Dengan pendidikan agama Islam ini peserta didik lebih mudah dalam mengenal jati dirinya yang berdasarkan dengan adanya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara untuk menjadikan pendidikan agama Islam sangat diminati oleh peserta didik, tentunya harus diajarkan dengan menggunakan strategi yang relevan dengan materi yang hendak diajarkan.

Strategi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan berbagai strategi yang dilakukan guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan

kemampuan pendidik menggunakan strategi dalam proses pembelajaran akan sangat berdampak positif kepada pemahaman peserta didik.

Didalam buku Abu Ahmadi ,Joko Try Prasetya dijelaskan bahwa Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru- murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Oleh karena itu strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana untuk mengantisipasi kenakalan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam strategi belajar yang dikaji adalah alternatif- alternatif kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, menyelidiki mana diantaranya yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, strategi pembelajaran pada umumnya direncanakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang di kelolahnya. Sesungguhnya pendekatan ini sudah baik, bila dilakukan secara benar dan konsisten. Namun adakalanya guru terjebak hanya pada upaya menghabiskan materi pembelajaran semata, dan mereka lupa pada kompetensi atau tujuan yang sebenarnya.

Menurut Conny Semiawan sebagaimana yang dikutip Yatim Riyanto, strategi pembelajaran yang hanya menghabiskan materi pembelajaran kurang

¹Abu Ahmadi, Joko Try Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

memberikan makna pada siswa. Oleh karena itu pendekatan yang sudah ada selama ini perlu dikembangkan lebih lanjut, agar pembelajaran mampu memberikan makna bagi siswa yang belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan efektif, bila saja SDM (dalam hal ini guru, dosen, atau pengajar) mampu mengaitkan setiap materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Menurut Piaget sebagaimana yang dikutip Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, dalam teori ekuilibrasinya sesungguhnya sudah menganjurkan agar dalam proses pembelajaran seharusnya ada pengalaman logis yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa merasakan kegunaan materi yang dipelajarinya dan mendorong terjadinya perubahan yang dipelajarinya dan mendorong terjadinya perubahan yang terus menerus dalam belajar.²

Pembelajaran adalah sebagai proses transfer informasi atau transfer *of knowledge* dari guru kepada siswa.³ Maka dari itu pembelajaran merupakan upaya guru untuk memberikan pengajaran dan melibatkan siswa dalam mempelajari kegiatan pembelajaran dengan cara efektif dan efisien. Menurut Gordon Dryden dan Jenannette Vos dalam bukunya *the learning revolution* sebagaimana dikutip Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelina Siregar, mengatakan bahwa ciri utama pembelajaran yang bermakna adalah dimana siswa dapat merasakan manfaat dari materi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari hal yang senada juga dikemukakan oleh De porter,

²Dewi Salma Prawiradilaga Dan Evelina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 67-68.

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

dalam bukunya *Quantum Learning* bahwa pembelajaran harus memberikan manfaat bagi siswa yang belajar. Untuk itu guru harus mampu menciptakan keterkaitan suatu topik dengan kehidupan siswa sehari-hari, serta merayakan setiap keberhasilan siswa sebagai kunci dalam makna bagi siswa mengenai apa yang dipelajarinya, sesungguhnya guru sudah melakukan pembelajaran yang berbasis kompetensi.⁴

Secara teoritis konseptual, Islam merupakan agama kumpulan seperangkat nilai yang menjadi acuan dan pedoman pemeluknya dalam berbuat dan berperilaku. Nilai-nilai Islam tersebut menjadi dasar pembentukan berbagai konsep kehidupan, termasuk dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu, bahkan, nilai-nilai keislaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter masyarakat. Nilai-nilai ajaran Islam ini masih bersifat universal yang membutuhkan penafsiran sesuai dengan konteksnya, baik hubungannya dengan Tuhan, maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Sebagai suatu nilai, ajaran Islam pada prinsipnya berperan penting dalam memberikan acuan atau pedoman yang dapat mengarahkan sistem kehidupan manusia menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun di akhirat. Nilai inilah yang membedakan baik dan buruk, mengarahkan sifat manusia menjadi lebih baik bahkan menjadi sprit bagi setiap perilaku manusia dalam kehidupan. Ini berarti nilai Islam dirancang sesuai dengan tujuan hidup manusia di bumi, yaitu menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa yang teraktual dalam setiap

⁴*Ibid.*

peribadatan dan perilaku hidup antar sesama makhluk Tuhan.⁵ Beriman dan bertaqwa merupakan simbol dari karakter manusia yang baik, bukan hanya dalam tataran hubungan dengan Allah, melainkan juga hubungan antar sesama manusia.⁶

Dengan demikian, pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan dunia yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, para peserta didik harus memiliki minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, disamping itu sangat diharapkan agar kiranya guru bidang studi pendidikan agama Islam mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan materi yang hendak diajarkan.

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis umum yang berdomisili di Desa Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki jumlah siswa yang banyak. Terkait tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, peneliti menemukan beberapa hal yang sangat bertolak belakang dengan kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Salah satunya terlihat dari kurangnya minat para siswa dan sangat mudah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁵Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Garapindo Persada, 1994), hlm. 38.

⁶Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 41.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja kendala yang dialami para pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola”*.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan kendala yang dialami guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Batang Angkola .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola?

3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk lembaga sebagai bahan masukan dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin membuat lanjutan pokok masalah yang sama.

4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut.

1. Strategi.

Strategi adalah (usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan).⁷ Jadi strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

2. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efisien.⁸ Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang di maksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

⁷Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 45.

⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 131.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan penelitian.⁹ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yakni:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, unsur-unsur strategi pembelajaran dan pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam dan penelitian terdahulu.

Bab III meliputi kajian tentang metodologi penelitian yang membahas lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yang relevan dengan data penelitian, serta analisis hasil temuan.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹

Strategi adalah siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan dengan alat-alat dan tenaga perang perhitungan yang tepat dengan tujuan yang mencapai kemenangan). Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi di artikan dengan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar agar tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “Strategi” mempunyai beberapa arti seperti yang tercantum pada Tim kamus besar 1990.²

¹Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 37.

²Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hlm. 859.

- a. Rencana yang cermat untuk mencapai sasaran.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai *Plan, Method, Orseries Of Activities Designed To Achieves A Particular Educatoinal Goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai samapai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. beda dalam melaksanakan suatu kegiatan . Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia mencari cara yang lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam artian setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Dan

³Martionis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press 2009), hlm.153.

strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pengajaran dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa di artikan sebagai siasat aatau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap Aktivitas pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang telah di rumuskan dalam Q. S. Luqman: ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya pada waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman: 13).⁴

Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005), hlm. 412.

dengan cara efektif dan efisien.⁵ Perkembangan berikutnya strategi tidak lagi terbatas sebagai seni semata, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian penerapan istilah strategi dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar adalah seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dipakai secara efektif dan efisien.

Strategi Pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sbagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata ‘‘*Stratos*’’ (militer) dan ‘‘*ago*’’ (memimpin), sebagai kata kerja, *Stratego*, berarti merencanakan (to plan) dalam kamus besar bahasa Indonesia , strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis. Adapun strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶
- b. M. Arifin mengemukakan tentang strategi sebagai berikut: Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 131.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 859.

militer). Takdik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam proses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode dan teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah “jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual”.⁷

- c. Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata atau guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai yang lebih efektif dan lebih efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Ia juga menambahkan bahwa politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah- langkah secara sistemik dan sistematis.⁸

Dari beberapa ungakapan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan suatu rencana yang akan dilaksanakan dalam suatu tindakan yang berbagai cara untuk mencapai suatu kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan. Dengan strategi pembelajaran tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terencana.

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet, Ke-4, hlm. 58.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), hlm, 147.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam buku Wina Sanjaya, Rowntree mengelompokkan Strategi -strategi tersebut: (1) Strategi penyampaian filosofis tentang pendidikan, (2) Strategi pembelajaran kelompok dan individual (*groups individual learning*).

Wina Sanjaya membedakan strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, yaitu: (1) strategi pembelajaran deduktif, dan (2) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini juga disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus, sebaliknya pada strategi pembelajaran induktif, bahan yang dipelajari dari mulai hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.⁹

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2000), hlm, 126.

Selain strategi pembelajaran deduktif dan induktif diatas, beberapa jenis strategi pembelajaran lainnya menurut Wina Sanjaya dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a. Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri.
- c. Belajar kelompok dilakukan secara beregu, Sekelompok siswa diajari oleh seorang guru beberapa orang guru.
- d. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskan.
- e. Menyusun tugas-tugas belajar bersama, Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa. Hal ini penting dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.
- f. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana ibidpembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat menolong siswa untuk belajar lebih efektif dan kreatif.
- g. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat berguna,.

Oleh karena keragamannya itulah guru perlu melakukan kontrol kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar.¹⁰

Beberapa strategi pembelajaran yang disebutkan di atas dapat menjadi alternatif bagi guru untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru bisa saja menggunakan satu atau lebih dari strategi pembelajaran di atas apabila situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

3. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- b. Memilih pendekatan pembelajar, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbang dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 134-135.

- c. Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.
- 1) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan.
 - 3) Merancang Penilaian.
 - 4) Merancang Remedial.
 - 5) Merancang Pengayaan.¹¹

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas Strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan Strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

- a. Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.

¹¹Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 91.

- b. Jadwal pelaksanaan , format dan lama kegiatan telah disiapkan.
- c. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi.
- d. Materi atau bahan belajar, alat pelajajaran alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur.
- e. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi.
- f. Bahan pengait yang telah direncanakan.
- g. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya.
- h. Media yang akan digunakan.¹²

Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus). Secara makro, strategi pembelajaran berkait dengan tindakan strategis guru dalam: (a) memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran (b) memilih dan menetapkan setting pembelajaran (c) pengelolaan bahan ajar (d) pengalokasian waktu (e) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran (f) metode teknik dan prosedur pembelajaran (g) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran (h) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran (i) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran (j)

¹²*Ibid.*, hlm. 92.

pengembangan iklim pembelajaran (k) pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.¹³

Bertolak dari jabaran tentang tindakan strategis guru tersebut di atas, kiranya dapat dimengerti bahwa secara makro, strategi pembelajaran berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mengaktual pada strategi perencanaan, pelaksanaan dan strategi penilaian pembelajaran.

Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkaitan langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan Agama” terdiri dari dua kata berbeda, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam Buku Kamus

¹³Supriadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajar, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), hlm. 23-24.

Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.

Pendidikan menurut istilah dikemukakan M. Hafi Anshari adalah “suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, didalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹⁴ Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan itu adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹⁶

Untuk lebih lanjut berikut ini ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

¹⁴M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1977), hlm. 47.

¹⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hlm.

¹⁶Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

- a. Menurut Syafaruddin Pendidikan merupakan” proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹⁷
- b. Menurut istilah yang dikemukakan M. Hafi Anshari pendidikan adalah “suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, didalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹⁸
- c. Ahmad D. Marimba mendefenisikan pendidikan itu adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²⁰
- d. Mansur mendefenisikan bahwa Pendidikan adalah proses” dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh

¹⁷Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 35.

¹⁸M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabay : Usaha Nasional, 1977), hlm. 47

¹⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma’arif, 1986), hlm. 21.

²⁰Fuad Ikhsan, *Op.Cit.*, hlm. 2

anak-anak, dan pendidikan itu juga adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian”.²¹

Sedangkan Agama menurut Edward B. Tylor Agama adalah keyakinan akan adanya entitas spiritual. Dalam defenisi yang lebih kompleks, Agama adalah suatu sistem simbol yang bekerja memantapkan suasana jiwa dan motivasi yang mendalam serta bertahan lama pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan umum mengenai keberadaan dan menyelimuti konsepsi-konsepsi ini, dengan suatu aura faktualitas, sehingga jiwa dan motivasi ini seolah-olah secara unik nyata adanya.²² Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri. Sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna. Agama (wahyu) adalah agama yang menghendaki iman kepada Tuhan, kepada para rasul-Nya, kepada kitab-kitab-Nya untuk disebarakan kepada segenap umat manusia.

Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa pendidikan Agama adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalukegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan

²¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327.

²²Choirul Fuad Yusuf, dkk., *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Bandung: Departemen Agama, 2006), hlm. 13.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ”pendidikan agama” adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang dimasa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.

Pendidikan agama yang dibicarakan dalam hal ini ialah pendidikan agama Islam. Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran, namun Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada Umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW.²⁴

Menurut Zuhairini, dkk, mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam²⁵. Sejalan dengan pengertian yang ungkapkan Ahmad D. Marimba mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Bimbingan Jasmani dan Rohani berdasarkan

²³Tim Penyusun Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Depag RI, 1998), hlm. 1.

²⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Methodik Khusus pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 59

²⁵Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 92.

Hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian Utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁶

Zakiah darajat mendefenisikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan” keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya dan dengan alam sekitarnya”.

Menurut Dja’far Siddik mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.²⁷

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama itu lebih ditujukan dan disesuaikan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan Islam yang secara khususnya, sudah dapat diperoleh manusia mulai dari sejak buaian, sebagaimana Hadits Rasulullah saw yang berbunyi :

اطلب العلم من المهد الى اللحد (رواه مسلم)

Artinya : Tuntut lah Ilmu pengetahuan itu dari buaian sampai keliang lahad.²⁸ (H.R. Muslim).

²⁶Ahmad D. Marimba, *Op.Cit.*, hlm. 23.

²⁷Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 26.

²⁸Abd. Wadud, *Al-Qur’an Hadits* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 38.

Dari penegasan hadits di atas, semakin jelas bahwa pendidikan itu sudah diperoleh manusia mulai dari sejak lahir. Namun, tidak hanya pendidikan umum untuk diniawi saja yang harus diperoleh manusia, akan tetapi pendidikan Agama juga harus diperoleh manusia guna untuk memahami betul tentang ajaran Islam. Karena pendidikan Agama inilah yang akan menjadi bekal untuk umat manusia di akhirat nanti.

Dari beberapa ungkapan di atas tentang defenisi pendidikan, agama dan Islam dapat disatukan yang menjadi pengertian yang hakiki yaitu bahwa Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan

manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.²⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan

²⁹Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72.

tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.³⁰

³⁰Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-38.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³¹

Di dalam buku “Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam” dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum adalah:

Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari perumusan di atas dapat dikembangkan penafsiran yaitu, diharapkan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari GBPP (Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut kurikulum 1994, jelas terlihat adanya keinginan agar anak mampu menguasai dan mempraktikkan ibadah *mahdlah*, seperti shalat wajib, beberapa shalat sunnah, puasa, membaca do'a-do'a, dan ayat-ayat pendek yang sifatnya “given” dan sederhana.

³¹Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), hlm. 15.

Berdasarkan analisis tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum di atas, secara umum dapat dikemukakan bahwa peserta didik diharapkan berperilaku, berpikir, dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial selalu didasari dan dijiwai oleh agama.³²

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

- a. Kurikulum sebagai program studi. Merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau diinstitusi pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai konten. Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi caracara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

³² Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87-88

- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi. Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menarik kesimpulan bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam menentukan atau memilih kurikulum adalah segi akhlak atau budi pekerti dan berikutnya segi kebudayaan dan manfaat.³³ Dalam ilmu pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses di dalam sistem kependidikan Islam.

C. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

1. Aji Yuli Santosa, judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bojongsari

³³Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 187.

Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi Tahun 2016. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa strategi yang digunakan di SMP Negeri 1 Bojongsari cukup bervariasi meliputi strategi *Reading Aloud*, *index card match*, *active knowledge sharing*, *the power of two*.

2. Heruningsih, judul penelitian, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 2 Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Skripsi Tahun 2015. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Candiwulan yang termasuk kedalam cakupan ranah psikomotorik adalah taharah (wudlu) dan shalat (shalat fardlu, shalat Idul Fitri dan Idul Adha), yang dibarengi dengan materi adzan dan iqamah, do'a-do'a atau dzikir. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah: metode ceramah, metode demonstrasi, metode Tanya jawab, metode kerja kelompok., dalam penyampian pembelajaran ranah psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru lebih cenderung menggunakan metode praktek bukan strategi, disini strategi tidak terlalu efektif digunakan oleh guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari bulan Nopember 2016 sampai Oktober 2018. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Salah satu lembaga pendidikan berbasis umum yang terletak di Desa Sigalangan Kecamatan Batang Angkola masuk kedalam ± 1 km dari jalan lintas Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan apa saja kendala yang di alami guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.

¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah yang dijadikan sebagai subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yakni guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.
2. Sumber Data Skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru bidang studi lain dan staf-staf lainnya, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literature yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

E. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola

Terkait tentang hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati situasi dan kondisi sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.
- c. Mengamati sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.

²Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidika: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sekilas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahaan

³*Ibid.*, hlm. 127.

datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁴

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pad penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

1. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterkaitan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga

⁴Lexy J. Maleong, *Op.Cit.*, hlm. 37.

dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
3. Melakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁵

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁶

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.* hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Sigalangan

Pada tahun 1950 di Kecamatan Batang Angkola belum ada yang disebut Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, diadakan musyawarah bagaimana solusinya untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan ini. Masyarakat Sigalangan umumnya bersedia menyumbangkan areal pertanahan yang kurang lebih 8000 m untuk pertapakan gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejak saat itu masyarakat memikirkan gedung itu supaya berdiri, masyarakat bahu membahu dengan memberi sumbangan dari berbagai lapisan masyarakat yang semampunya. Berdirilah gedung ini dengan dinding papan dan lantai tanah yang beratapkan seng yang belum mempunyai plavon. Terdiri dari 2 lokal kelas 1, 2 lokal kelas 2, dan 2 lokal kelas 3.

Pada tahun 1960 maka sekolah ini di negerikan pemerintah kemudian tahun-tahun berikutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 ini menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbesar di Kecaamatan Batang Angkola.¹

¹Seri Rangkuti, S. Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2017.

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sigalangan

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola terletak di daerah jalan Mandailing km. 11 tempatnya di kelurahan Sigalangan.² Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa sitampa simatoras.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah pertapakan penduduk desa.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk desa

3. Visi Misi SMP Negeri 1 Sigalangan

a. Visi

Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam Iman dan Taqwa (Imtaq), berbudi luhur, berbudaya dan madani.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum.

²*Ibid.*

4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sigalangan

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini :

TABEL I

JUMLAH GURU DILIHAT DARI JENJANG PENDIDIKAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Seri Rangkuti, S.Pd	Kep-Sek	S1
2.	Ermaida Batubara	PNS	S.1
3.	Masliana Siregar	PNS	Sarmud
4.	Ibrahim Tarigan	PNS	PGSLP
5.	Ilmawati Daulay	PNS	S1
6.	Ahmad Suandi	PNS	D2
7.	R.G. Sitinjak	PNS	S1
8.	Erlin	PNS	S1
9.	Monang Harahap	PNS	S1
10.	Masrohana Nasution	PNS	S1
11.	Hamidah Harahap	PNS	S1
12.	Saridin Nasution	PNS	PGSLP
13.	Januari Simbolon	PNS	S1
14.	Wildani Siregar	PNS	S1
15.	Rohimah Harahap	PNS	S1
16.	Ratna Dewi Mtd.	PNS	D3
17.	Wilhelmu Kudadiri	PNS	D2
18.	Desmawarnita Lubis	PNS	S1

19.	Panusunan Harahap	PNS	S1
20.	Tuti Asnah Sitompul	PNS	S1
21.	Mega Erni Siregar	PNS	S1
22.	Masniari Harahap	PNS	S1
23.	Rita Syofia	PNS	S1
24.	Herajojo Saragih	PNS	S1
25.	Tiamina	PNS	S2
26.	Aminuddin Lubis	PNS	Sarmud
27.	Mhd. Nuh Nasution	PNS	D2
28.	Rama Efrita Munthe	PNS	D3
29.	Nursawian	PNS	D3
30.	Sutan Harahap	PNS	D3
31.	Dra.Mislawati Manullang	PNS	S1
32.	Rawiyah	PNS	S1
33.	Tagor	PNS	SMA
34.	Yusmidar Harahap	PNS	S1
35.	Ilmi Hasjulinarti	PNS	S1
36.	Farida Hanum S.Pd	PNS	S1
37.	Nurbaina Siregar	PNS	S1
38.	Nikmat Abadi Batubara	PNS	S1
39.	Henri Nasution S.Pd	PNS	S1
40.	Nismawati	PNS	S1
41.	Erni	PNS	SMA
42.	Lemro Sitanggang	CPNS	S1
43.	Murni Andayani	CPNS	S1
44.	Rusmanto	CPNS	D2
45.	Aludin Siregar	CPNS	SMA
46.	Sri Purnama Daulay	CPNS	S1
47.	Zulfanuddin	GTKK	S1
48.	Siti Arifah	GTKK	S1
49.	Nurdina Fitri	GTKK	S1
50.	Enni Fatimah Harahap	GTKK	S1
51.	Nikmawati Batubara	GTKK	S1
52.	Hotma Yunita	GTKK	S1
53.	Dedi Iskandar S.Pd	GTKK	S1
54.	Alfi Sahri Nasution	GTKK	S1

55.	Hamdani	GTKK	S1
56.	Yenita Purwani	PTIK	S1
57.	Rita nur Ain Harahap	GTKK	S1
58.	Rimadona	PTIK	S1

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2017/2018

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola sebanyak 58 orang, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 38 perempuan. Dan dari segi kuantitas jumlah siswa sampai tahun 2017 siswa berjumlah 613 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.

TABEL II

JUMLAH SISWA SMP NEGERI I SIGALANGAN

No	Kelas	Jumlah Siwa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII	90	93	183	Aktif
2	VIII	114	95	209	Aktif
3	IX	107	114	221	Aktif
Jumlah		311	302	613	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2017/2018

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sigalangan

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah.

Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 SIGALANGAN

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	22	4	26	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
6	Ruang UKS / Klinik Kesehatan	-	-	-	-
7	Rak Buku	10	14	24	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Mushola	1	-	1	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
11	Papan Tulis / white board	40	8	48	-
12	Papan Data	20	4	24	-
13	Papan Merek	4	2	6	-
14	Papan Absensi	26	-	20	-
15	Meja Siswa	306	-	306	-
16	Kursi Siswa	610	-	610	-
17	Meja Guru	40	-	40	-

18	Kursi Guru	70	2	72	-
19	Lemari	30	2	32	-
20	Kantin	1	-	1	-
21	Lonceng	1	-	1	-
22	Kamar Mandi/WC Siswa	3	-	3	-
23	Proyektor / infocus	5	-	5	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2017/2018

Semua jenis sarana yang tersedia pada sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola bila diperhatikan seperti terlihat pada tabel III di atas, adalah sudah bisa dikategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan juga sudah tersedia sarana atau fasilitas bagi proses belajar diluar ruangan, seperti lapangan, baik lapangan sepak bola, volley dan ada juga tennis meja.

Di samping itu masih ada lagi sarana yang belum disebutkan pada tabel di atas, karena penggunaannya rutin dan sulit untuk menentukan jumlahnya seperti spidol, penghapus. Barang-barang tersebut sangat besar perannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Baik keberhasilan tujuan pengajaran dan keberhasilan dalam menjalankan peraturan atau tata tertib yang diterapkan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

B. Temuan Khusus

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian (*character building*) siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama Islam yang sudah seharusnya mampu mengaplikasikan dirinya diberbagai lingkungan.

Di setiap lembaga pendidikan formal sudah pasti dilengkapi dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam ini adalah untuk menjadikan pribadi siswa yang mampu memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk itu, para guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi mengajar, supaya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pendidikan agama Islam.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yaitu penerapan strategi yang relevan dengan materi yang hendak diajarkan, karena dengan kesesuaian strategi dengan materi pembelajaran akan lebih berdampak positif kepada pemahaman siswa. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan saran penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

tentu sudah terkait kepada kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Dengan kompetensi guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan materinya akan lebih memudahkan siswa memahami materi tersebut.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa betapa pentingnya supaya setiap guru bidang studi mampu menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materinya. SMP Negeri 1 Sigalangan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbesar di Kecamatan Batang Angkola. Hasil observasi peneliti melihat bahwa pada umumnya para guru disekolah ini menerapkan strategi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Fokus kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam yang secara realitanya belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang hendak diajarkan. Hal yang demikian itu dapat dianalisa dari kurangnya pemahaman serta pengmlan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Secara teorinya guru yang menerapkan strategi yang baik pasti sudah merancang terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan supaya siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Mengamati dengan seksama bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini terlihat kurangnya minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam. Karena peneliti melihat bahwa para guru bidang studi pendidikan

agama Islam di sekolah ini masih kurang berkompetensi dalam menerapkan strategi yang cocok kepada materinya.³

Untuk memperjelas hal yang demikian, peneliti salah satu dari guru bidang studi pendidikan agama Islam mengatakan bahwa guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini berjumlah 5 orang. Guru bidang studi pendidikan agama Islam tentu menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Tapi yang menjadi kendala kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap pendidikan agama Islam, barangkali dikarenakan faktor yang lain. Karena menurut realitanya kata salah satu dari guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini dalam proses pembelajaran mereka masih berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Seperti proses pembelajaran pada materi tentang *thaharah*, guru masih aktif menerapkan strategi *exposition*. Strategi *exposition* yaitu bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang masih bersifat sementara, menimbulkan beberapa pertanyaan difikiran peneliti yang mengacu tentang hal kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang relevan terhadap materi pendidikan agama Islam. Memahami dari apa yang disampaikan oleh salah satu

³Hasil Observasi Peneliti, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, Pada tanggal 15 April 2017.

⁴Seri Rangkuti, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 April 2017.

guru bidang studi pendidikan agama Islam di atas sangat bertolak bertentang dengan hasil pembelajaran yang dicapai oleh para siswa.

Dari uraian tersebut di atas menguatkan minat peneliti untuk menelusuri lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, karena itu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan para guru di sekolah ini secara langsung khususnya para guru bidang studi pendidikan agama Islam, guna untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan dan apa saja kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola. Untuk lebih jelasnya lagi hasil observasi dan wawancara akan disusun dengan baik dan dijadikan sebagai hasil dari penelitian ini. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh setiap guru bermacam-macam. Namun, pada hakikatnya dalam penerapan strategi itu harus mampu menyesuaikan kepada materi pelajarannya. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, dan sudah menjadi hal lumrah bagi setiap guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk berkompetensi dalam menerapkan strategi yang cocok. Untuk lebih jelasnya mengenai temuan pada

penelitian ini, ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan, yaitu:

a. Strategi Belajar Individual

Pembelajaran individual atau pengajaran perseorangan merupakan suatu strategi untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak dari pada yang dapat diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok siswa yang besar.

Hasil wawancara dengan Ibu Masliana Siregar mengatakan bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini, dalam proses pembelajaran lebih terdahulu memahami karakter siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Dengan memahami karakter siswa tersebut akan menimbulkan berbagai cara yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu, realitanya memang dirasakan oleh setiap guru pendidikan agama Islam yang menerapkan strategi belajar individuall ini.⁵

Sejalan dengan ungkapan di atas, bapak Aminuddin Lubis mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini bermacam-macam. Bentuk macaman strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru itu juga kembali kepada materi yang akan diajarkan. Misalnya, jika materi yang diajarkan

⁵Masliana Siregar, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 April 2017.

itu perlu untuk dipraktekkan secara perorangan, maka guru tersebut akan menerapkan strategi individual ataupun dengan menggunakan metode demonstrasi.⁶

Hasil observasi peneliti melihat bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini sering mengadakan praktek materi yang diajarkannya. Salah satu materi yang dipraktekkan adalah tata cara membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Lain dari itu, para guru bidang studi pendidikan agama Islam juga selalu memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena mengenai akhlak ini juga merupakan bagian dari materi yang diajarkannya.⁷

Parlindungan Harahap adalah salah satu dari siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola yang mengungkapkan bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pelajarannya. Salah satu bentuk strategi yang lebih dominan diterapkan oleh guru bidang studi PAI yaitu dengan menugaskan siswa secara perorangan dan kelompok, tergantung materinya dalam menetapkan tugas kepada siswanya.⁸

⁶Aminuddin Lubis, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

⁷Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 16 April 2017.

⁸Parlindungan Harahap, Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017 di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola.

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar individual merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan. Dengan menerapkan strategi tersebut, guru bidang studi yang bersangkutan lebih mudah untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Strategi Belajar dengan Bentuk Kelompok

Belajar dengan bentuk kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Belajar dengan bentuk kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara dengan Ibu Nismawati mengatakan bahwa dengan kemampuan guru bidang studi dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materinya akan sangat berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan para siswa kepada nilai-nilai pendidikan Islam. Realitanya di sekolah ini para guru bidang studi pendidikan agama Islam masih aktif dalam menerapkan strategi yang relevan dengan materinya. Dengan jelas ibu tersebut melihat bahwa salah satu strategi pembelajarannya adalah dengan membuat kelompok dalam menuntaskan materi pembelajaran. Membuat kelompok siswa dalam proses pembelajaran

merupakan salah satu strategi pembelajaran yang signifikan. Materi yang sering diterapkan dengan strategi tersebut yaitu tentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, karena materi ini sangat diharapkan banyak temuan-temuan yang didapatkan mengenai dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.⁹

Hasil pengamatan peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak lengah dalam menerapkan strategi belajar dengan bentuk kelompok, dimana disaat peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sigalangan melihat bahwa adanya kegiatan belajar yang berbentuk kelompok, dan memantau lebih jelas bahwa guru bidang studi yang berperan disitu adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam. Untuk itu, jelas bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah ini memang berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan materi peajarannya, salah satunya adalah strategi belajar yang berbentuk kelompok.

- c. Strategi Belajar dengan Bahan Pelajaran Disajikan Kepada Siswa dalam Bentuk Jadi Dan Siswa Dituntut Untuk Menguasai Bahan Tersebut.

Strategi belajar dengan bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut, merupakan salah satu strategi yang pernah diterapkan oleh guru pendidikan

⁹Nismawati, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 April 2017.

agama Islam disaat penulis sedang melakukan penelitian di sekolah ini. Melihat dari penerapan strategi ini yang cukup rumit, karena siswa secara langsung dituntut untuk mampu memahami bahan yang sudah siap disajikan.

Ibu Tuti Asnah mengatakan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini realitanya sudah bagus. Sudah terlihat dengan jelas bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa akan nilai-nilai pendidikan Islam, baik ditinjau dari strategi dan metode yang diterapkan. Lain dari strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di atas, ada juga guru PAI yang sering menerapkan strategi pembelajaran dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret.¹⁰

Bapak Sutan Harahap mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang juga sering diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu dengan medahulukan mempelajari konsep-konsep materi pembelajaran dan menugaskan setiap siswa untuk menyimpulkan dari isi-

¹⁰Tuti Asnah Sitompul, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

isi materi yang telah disampaikan. Strategi ini sangat relevan dengan materi yang berbicara tentang sifat *zuhud* dan *tawadhu*.¹¹

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini bagus. Strategi pembelajaran yang sering diterapkan yaitu strategi pembelajaran secara kelompok, individual dan dengan cara mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu, baru mencari kesimpulan yang relevan dengan materi yang dipelajari tersebut.

2. Kendala dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran dengan baik dan relevan sesuai dengan materi yang diajarkan adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh setiap guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping itu, guru juga harus mempersiapkan berbagai macam alat yang sangat dibutuhkan ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Tidak semua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan berbagai macam strategi mampu mencapai peningkatan hasil pembelajaran yang maksimal. Ada kemungkinan para guru mengalami kendala yang dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman siswanya meskipun sudah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran dengan baik.

¹¹Sutan Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

Dalam hal ini, sangat berekanaan dengan realita yang ada di salah satu lembaga pendidikan formal yang berdomisili di Kecamatan Batang Angkola yaitu SMP Negeri 1 Sigalangan. Di sekolah ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama sudah dapat dikagorikan dengan baik. Tapi, jika mengkaitkan kembali dengan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam masih bertolak belakang dengan strategi yang dilakukan oleh guru tersebut. Maka dalam hal ini perlu untuk diteliti mengenai kendala-kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam sehingga tidak dapat mencapai puncak pemahamn dan pengamalan siswa akan nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengatakan bawa salah satu kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam hal meningkatkan pemahaman akan materi yang diajarkannya yaitu kurangnya minat dan bakat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pada hakikatnya setiap siswa yang sekolah dilembaga pendidikan formal berbasis umum sangat cenderung untuk memahami materi umum. Disamping itu, kurangnya pemahaman siswa akan materi pendidikan agama Islam dikarenakan pola berfikir siswa belum sepenuhnya mengarah menuju yang lebih positif atau dengan kata lain masih

lebih mengedepankan keinginan tersendiri tanpa menghiraukan masa depannya.¹²

Dengan penuh keterbukaan hati, seorang siswa mengungkapkan bahwa mayoritas siswa disekolah ini lemah akan minat dan bakat terhadap pendidikan agama Islam. Dengan demikian, ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dikarena kurangnya minat serta bakat siswa akan materi pelajaran, sehingga kebanyakan dari siswapun kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Lain hal dengan ungkapan ibu Nismawati mengatakan bahwa siswa yang sekolah ditingkat SMP tepat pada usia awal puberitas yang sangat berpengaruh dengan hal-hal positif yang berkenaan materi pembelajaran. Siswa yang sekolah ditahap usia ini banyak yang mengikuti prosesnya saja tanpa ada keinginan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun strategi yang diterapkan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan materinya, tapi jika memang siswanya hanya dengan prinsip mengikuti saja maka hasil pembelajaran pun tidak tercapai. Dengan demikian, dapat dipahami

¹²Masniari Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 April 2017.

¹³Saiful Anwar, Siswa Kelas VIII, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 April 2017.

bahwa ini merupakan salah satu kendala yang dialami oleh setiap guru dalam peningkatan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.¹⁴

Dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa melaksanakan shalat lima waktu itu adalah perintah yang diwajibkan oleh Allah SWT, dan menerapkan akhlak-akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Namun, realitanya peneliti melihat secara langsung bahwa banyaknya dari siswa-siswi SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola di lingkungan masyarakat yang tidak aktif untuk melaksanakan shalat fardhu dan sangat banyak yang kurang baik dalam menerapkan akhlak. Hal yang demikian itu, merupakan salah satu bukti bahwa kurangnya pengamalan siswa akan nilai-nilai pendidikan Islam.

Ibu Masliana Siregar menyampaikan bahwa sedikitnya waktu digunakan untuk mengajarkan materi pendidikan agama Islam merupakan salah satu kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam. Karena pada prinsipnya semakin terbisanya para siswa mengikuti mata pelajaran tersebut akan menjadikan minat serta bakat mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam semakin meningkat dan dengan minat dan bakat siswa tersebut akan menciptakan pemahaman yang lebih mudah dicapai. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidik

¹⁴Nismawati, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

formal berbasis umum agar kiranya berkenan untuk memberikan waktu yang luang untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁵

Hasil observasi peneliti sesuai dengan ungkapan-ungkapan di atas, bahwa waktu yang disediakan kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran hanya dengan hitungan 80 menit dalam satu kali pertemuan, dan bidang studi pendidikan agama Islam hanya satu kali masuk perminggu disetiap kelas. Hal yang demikian sangat jauh dari apa yang diharapkan yaitu untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.¹⁶

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan akan nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi kepada kurangnya minat serta bakat siswa akan materi pendidikan agama Islam, adanya prinsip siswa yang hanya mengikuti proses pembelajaran saja dan sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dimana pendidik menyampaikan pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran yang

¹⁵Masliana Siregar, Guru Bidang Studi PAI, di di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

¹⁶Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 17 April 2017.

disampaikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran ini tidak dapat dipungkiri bahwa tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan hambatan. Kadang-kadang kendala dan hambatan itu datangnya dari pendidik sendiri, dan bisa jadi dari peserta didik, bahkan kemungkinan besar bahwa kendala dan hambatan itu datangnya dari kelengkapan sarana dan prasarana.

Pada penelitian ini, terkait tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa kendala tersebut datangnya dari peserta didik. Beberapa kendala tersebut di atas, pada hakikatnya tidak terlepas dari solusi yang dilakukan para guru khususnya guru bidang studi agama Islam dalam mengatasi kendala tersebut.¹⁷

Hasil wawancara dengan bapak Panusunan Harahap mengatakan bahwa kendala yang muncul pada waktu proses pembelajaran adalah hal lumrah terjadi. Disitu terlihat jelas bagaimana kompetensi yang dimiliki guru dalam mengatasi kendala yang datang. Realinya di lingkungan sekolah ini salah satu solusi yang sering di lakukan oleh guru bidang studi umumnya dan khususnya bidang studi pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswanya. Dengan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehinggann sebagian dari

¹⁷Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 16 April 2017.

siswa-siswi bisa menjadi lebih baik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁸

Motivasi yang bisa jadi datangnya dari guru dan orangtua, bahkan bisa jadi motivasi itu muncul dari dirinya sendiri. Sejalan dengan ungkapan ibu Nismawati yang mengatakan bahwa siswa-siswi di sekolah ini pada umumnya sangat lemah akan pengetahuan pendidikan agama Islam. Namun, dengan selalu memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum belajar kepada siswa, sehingga siswa-siswa pun lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.¹⁹

Lain halnya dengan ungkapan bapak Aminuddin Lubis yang mengatakan bahwa salah satu solusi yang dilakukannya dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media infokus, sehingga dengan media infokus ini siswa-siswa yang kurang bersemangatpun menjadi lebih terfokus ke layar infokus yang ditayangkan oleh guru yang berisis tentang materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil pembelajaran yang sudah sewajarnya dimiliki oleh berbagai lembaga pendidikan.²⁰

¹⁸Panusunan Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 April 2017.

¹⁹Nismawati, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

²⁰Aminuddin Lubis, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2017.

Ibu juga mengungkapkan bahwa kendala yang muncul pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, juga bisa diatasi dengan menciptakan hal-hal yang baru yang mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika proses pembelajaran. Pastinya dengan suasana yang baru tersebut akan membuka semangat siswa-siswa untuk lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

Dengan berbagai macam solusi yang dilakukan oleh guru ketika ada kendala pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat diketahui bahwa sebenarnya para guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat dinilai dengan baik, karena disamping kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang relevan dengan materi pembelajaran, juga mampu dalam mengatasi kendala yang muncul pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diambil hasil penelitian ini bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam mampu menerapkan strategi yang relevan dan mampu mengatasi berbagai macam kendala yang muncul pada penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswanya dan menggunakan media pembelajaran yang relevan, diantaranya media infokus, juga dengan menciptakan hal-hal yang baru yang mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika proses pembelajaran.

C. Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sigalangan, peneliti dapat menemukan hasil yang dapat diambil analisisnya bahwa seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat penting untuk memahami konsep mengajar yang efektif dan efisien, karena dengan memahami konsep mengajar yang efektif dan efisien ini, akan memunculkan berbagai ide-ide yang bagus untuk kelancaran proses belajar mengajar tersebut.

Ketepatan strategi mengajar merupakan salah satu titik keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan strategi ini akan memacu minat serta motivasi belajar siswa yang lebih meningkat. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa strategi yang sangat berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk setiap guru, khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam harus berkompetensi dalam menerapkan berbagai macam strategi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan dapat dikategorikan dengan baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam antara lain:
 - a. Strategi belajar individual.
 - b. Strategi belajar dengan bentuk kelompok.
 - c. Strategi belajar dengan bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
2. Kendala-kendala yang dialami oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan yaitu :
 - a. Kurangnya minat serta bakat siswa belajar pendidikan agama Islam.
 - b. Adanya prinsip siswa yang hanya mengikuti proses pembelajaran saja.
 - c. Sedikitnya waktu untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Solusi guru dalam mengatasi kendala strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswanya.

- b. Dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan, diantaranya media infokus.
- c. Dengan menciptakan hal-hal yang baru yang mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika proses pembelajaran. Seperti menerapkan metode yang bervariasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala SMP Negeri I Sigalangan di harapkan untuk :
 - a. Lebih memperhatikan strategi guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi.
2. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan di harapkan untuk :
 - a. Lebih meningkatkan kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran.
 - b. Lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Joko Try Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- An nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani 2006.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2008.
- Fuad Choirul Yusuf, dkk., *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Bandung: Departemen Agama, 2006.
- H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat, 2005.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indipsipliner* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Maleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhammad Al-Toumy Homar Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media 2006.
- Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* jakarta: Kencana, 2011.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

- Putra Daulay Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka, 2004.
- Salma Prawiradilaga Dewi Dan Evelina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan Jakarta*: Kencana, 2007.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: kencana, 2006.
- , *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- , *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam* Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Usman Said dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Garapindo Persada, 1994.
- Yamin Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* Jakarta: GP Press 2009.
- , *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang kompetensi guru PAI dalam mengajar.
2. Observasi tentang strategi mengajar guru PAI.
3. Observasi tentang penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Observasi tentang keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Mulai tahun berapa didirikan Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan ?
3. Bagaimana Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan ?
4. Berapa jumlah guru bidang studi Umum di Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan ?
5. Berapa jumlah guru bidang studi agama di Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan ?
6. Berapa jumlah siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan ini ?
7. Bagaimana Kurikulum yang diterapkan di Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan ?

B. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
2. Apa saja jenis strategi yang Bapak/Ibu pakai di kelas?
3. Apa alasan Bapak/Ibu memilih strategi tersebut?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih strategi yang sesuai dengan pembelajaran PAI?
5. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI di kelas?
7. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menyesuaikan antara strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran, sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan?
8. Menurut Bapak/Ibu, model strategi yang manakah yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran PAI?

9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pencapaian hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran PAI?
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu gambaran hasil evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan sesuai dengan strategi yang dilakukan?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Apa saja strategi pembelajaran pai yang guru lakukan di kelas?
2. Apa saja persiapan guru PAI dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI?
3. Apa saja cara guru PAI dalam merumuskan strategi pembelajaran PAI?
4. Bagaimana cara guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran?
5. Bagaimana sikap guru PAI terhadap anda, ketika kurang tertarik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan?
6. Apabila anda mendapat nilai yang bagus, apakah guru PAI memberikan hadiah kepada anda?
7. Bagaimana pandangan anda terhadap strategi pembelajaran pai di kelas?
8. Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru PAI kepada anda, apabila anda mendapat nilai bagus?
9. Apa saja kendala yang anda hadapi di kelas dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI?
10. Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI?